

Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sekolah di Indonesia terus meningkat. Pada tahun ajaran 2022/2023, tercatat ada 399,376 unit sekolah di seluruh negeri. Kenaikan ini, meskipun tipis (1,18% dari tahun sebelumnya), mencerminkan komitmen pemerintah untuk memperluas akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Di Kabupaten Trenggalek, SMA negeri sebagai salah satu jenis sekolah menengah atas, memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang berkualitas.

Penelitian oleh Owusu, dkk (2021:18) mengatakan bahwa penelitian menunjukkan program *Double Track* telah membawa kemajuan pada rasio guru-siswa, peningkatan jam kontak, efisiensi penggunaan sumber daya sekolah dan lapangan kerja baru guru. Akan tetapi disisi lain sebaliknya, studi ini juga mengidentifikasi kurangnya konsultasi dengan pemangku kepentingan sebelum pelaksanaannya, penyediaan logistik dan dana yang tidak memadai oleh pemerintah, silabus yang tidak lengkap karena banyaknya hari libur, kesulitan dalam memelihara fasilitas sekolah sebagai dampak penggunaan fasilitas sepanjang tahun menjadi tantangan utama penerapan program *Double Track*.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan SMA negeri di Kabupaten Trenggalek, salah satu model pendekatan yang telah diadopsi adalah Program *Double Track*. Program ini mengintegrasikan dua program pendidikan, yaitu program formal dan program keterampilan wirausaha. Program *Double Track* hadir sebagai solusi untuk menciptakan lulusan SMA dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan dibekali dengan keterampilan tambahan yang relevan untuk memasuki dunia kerja.

Namun, untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas Program *Double Track* ini, evaluasi menjadi komponen krusial. Evaluasi dapat membantu mengukur sejauh mana program ini berdampak positif bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Evaluasi juga dapat memberikan wawasan yang berharga kepada pihak sekolah, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait mengenai keefektifan dan efisiensi program ini.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang peran Program *Double Track* dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMA Negeri Kabupaten Trenggalek. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang

berharga bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk memperbaiki manajemen program ini, mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan peristiwa dengan lebih mendalam, memahami konteksnya, dan menggali perspektif individu yang terlibat. Terlebih lagi, dalam konteks evaluasi program, teori-teori seperti Evaluasi Responsif (*Responsive Evaluation*) yang dikemukakan oleh Patton (2018) menekankan partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam proses evaluasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Panggul dan SMAN 1 Tugu terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah di SMA Negeri 1 Panggul dan SMA Negeri 1 Tugu yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *Double Track* di Kabupaten Trenggalek. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung ke sekolah. Dengan menggunakan dua metode tersebut teknik pengumpulan data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan dari SMA Negeri 1 Panggul dan SMA Negeri 1 Tugu. Hasil dari wawancara disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

Tabel 1. Informan SMA Negeri 1 Panggul

Nama	Jabatan
Ibu Dwi Esti Wahyuni, S.Pd	Kepala Sekolah
Ibu Lia Khoirunnisa, S.Pd	Admin
Bapak Suryono, S.Pd	Fasilitator
Ibu Suci Wulandari	Trainer Tata Rias
Ibu Rizki Triasari, S.Pd	Trainer Tata Boga

Tabel 2. Informan SMA Negeri 1 Tugu

Nama	Jabatan
Ibu Kurniyanti Puji Handini, S.E., M.Pd	Kepala Sekolah
Bapak Rohmad Sulaiman, S.Pd	Fasilitator
Ibu Yuni Dwi Ratnawati, S.Pd	Trainer Tata Boga
Bapak Hengky Ridwan Adin, S.Pd	Trainer Multimedia
Bapak Samsul, S.Ag	Trainer TKR

Kemudian untuk data sekunder diperoleh dari hasil observasi langsung di sekolah dan bersumber dari hasil mengkaji literatur relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sekolah yang menerapkan program *Double Track* di Kabupaten Trenggalek adalah SMA Negeri 1 Panggul dan SMA Negeri 1 Tugu. Pelaksanaan program *Double Track* yang diadakan di SMA Negeri 1 Panggul berlangsung selama enam bulan, dimulai setiap bulan Maret. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas X dan XI, dengan penekanan khusus pada siswa kelas XI selama dua tahun pertama. Pada tahun ketiga, program ini membuka kesempatan bagi 60 siswa baru, yang dipilih dari semua pendaftar untuk mengikuti pelatihan intensif. Dalam program ini, siswa dibagi menjadi dua jurusan: tata rias dan tata boga, dengan masing-masing jurusan menerima 30 siswa. Tujuan pembagian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, pembagian ini juga memudahkan pengelolaan program dan memungkinkan siswa untuk fokus pada pengembangan keterampilan spesifik. Setelah terbagi ke dalam jurusan, siswa kemudian dibagi lagi menjadi lima kelompok usaha (KUS), dengan setiap kelompok terdiri dari enam siswa. Kelompok-kelompok ini berfungsi sebagai unit pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat menerapkan teori yang dipelajari ke dalam praktik kewirausahaan. Pelatihan diadakan setiap Jumat dan Sabtu selama satu semester, dengan total 120 jam pelajaran, memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam lingkungan yang mendukung.

Sedangkan pelaksanaan program *Double Track* di SMA Negeri 1 Tugu, yang disampaikan oleh Bapak Rohmad, mengharuskan adanya tiga komponen inti. *Double Track* (DT) Pusat Pelatihan memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelatihan dengan durasi total 120 jam pelajaran dalam setahun, yang merupakan bagian penting dari program ini. Di sisi lain, *Double Track* (DT) Pusat Produksi diwajibkan untuk menciptakan produk unggulan yang menjadi ciri khas mereka. Sementara itu, *Double Track* (DT) Pusat Pemasaran harus mampu mengembangkan sistem pemasaran yang mencakup kegiatan online dan offline.

Pada objek ini, implementasi program *Double Track* dengan membagi fokus jurusan setiap tahunnya. SMAN 1 Panggul memusatkan pada tata boga, dan tata rias, sedangkan SMAN 1 Tugu menghadirkan tata boga, TKR (Teknik

Kendaraan Ringan), dan multimedia. Program *Double Track* pada objek penelitian (SMAN 1 Panggul dan SMAN 1 Tugu) telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan siswa serta peningkatan peluang karir dan kewirausahaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh admin program *Double Track* SMAN 1 Panggul bahwa program pendidikan *Double Track* yang diterapkan di SMAN 1 Panggul telah membawa transformasi yang berarti dalam pendekatan pembelajaran. Program ini dirancang untuk tidak hanya memperkuat pengetahuan akademik siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dengan demikian, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sambil mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari secara langsung. Keberhasilan program ini tercermin dari berbagai cerita sukses siswa yang telah memanfaatkan peluang ini. Misalnya, beberapa siswa telah berhasil memanfaatkan keterampilan kewirausahaan yang dipelajari untuk membuka usaha sendiri, seperti toko makanan ringan. Ini bukan hanya membantu mereka secara finansial, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam mengelola bisnis. Selain itu, ada siswa yang telah mengejar passion mereka di bidang kecantikan dan berhasil menjadi Make-Up Artist (MUA) profesional. Mereka tidak hanya belajar tentang teknik makeup, tetapi juga tentang aspek bisnis dan pemasaran dalam industri kecantikan. Ini menunjukkan bagaimana program *Double Track* dapat membuka jalan bagi siswa untuk mencapai impian mereka, bahkan tanpa pendidikan formal di perguruan tinggi.

Hal ini hampir sama yang dikemukakan oleh ketua program dan fasilitator *Double Track* SMA Negeri 1 Tugu bahwa program *Double Track* ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan, yaitu membantu dalam membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berkualitas juga sebagai sarana promosi sekolah sehingga melalui program ini sekolah dapat mempromosikan diri dan menarik minat calon siswa serta orang tua mereka. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan anak karena program *Double Track* dirancang untuk meningkatkan keterampilan praktis dan akademis siswa. Manfaat berikutnya adalah melatih jiwa kewirausahaan yang mana selain keterampilan akademis, program ini juga fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan dan mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka. Kemudian untuk manfaat lain yang lebih luas adalah program *Double Track* ini bertujuan untuk pengembangan bakat, minat individu, dan peluang karir bagi siswa.

Dalam pelaksanaan program *Double Track* SMA Negeri 1 Panggul dan SMAN 1 Tugu mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang dialami oleh SMA Negeri 1 Panggul adalah terbatasnya dana yang tersedia menjadi penghalang dalam menyediakan sumber daya yang cukup untuk program, kurangnya peralatan yang memadai menghambat proses pembelajaran siswa, dan juga jadwal sekolah yang padat membuat pencarian waktu tambahan untuk program menjadi sulit, menyebabkan kelelahan pada siswa.

Sedangkan, kendala yang dialami oleh SMAN 1 Tugu dalam pelaksanaan program *Double Track* ini adalah bahwa pelaksanaan program pada hari Sabtu mengakibatkan kehadiran siswa yang tidak maksimal, fasilitas yang tidak mencukupi menjadi penghambat dalam penyelenggaraan program, dan juga kekurangan alat pembelajaran yang lengkap mempengaruhi kualitas pelaksanaan program.

Kendala-kendala ini perlu ditangani dengan serius agar program *Double Track* dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Meskipun tantangannya adalah menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya modal, keterbatasan alat, dan jadwal yang padat, namun upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna memastikan kesuksesan program *Double Track*. Karena menurut narasumber program *Double Track* sangat bermanfaat, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga dalam membangun jiwa kewirausahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap citra pendidikan sekolah.

Dalam Pelaksanaan program *Double Track* Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Mereka bertanggung jawab dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan, memantau pelaksanaannya, serta mengawasi pengadaan bahan dan peralatan yang diperlukan. Selain itu, trainer, fasilitator, dan petugas administrasi juga turut berperan dalam mendukung berbagai aspek pelaksanaan program tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan program *Double Track* dimulai dengan penjaringan peserta melalui angket minat siswa. Proses ini dimulai dengan penyebaran angket untuk mengetahui minat siswa. Angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang berminat mengikuti program dan memiliki potensi yang sesuai dengan kebutuhan program. Setelah angket dikumpulkan, siswa yang menunjukkan minat

akan diundang untuk mengikuti wawancara. Wawancara ini digunakan untuk menilai lebih lanjut kesesuaian siswa dengan program yang ditawarkan. Setelah menetapkan siswa-siswa terpilih melalui wawancara maka langkah selanjutnya adalah pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan. Proposal tersebut berisi peserta program yang telah ditetapkan, jurusan yang diajukan dan rencana program yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan persetujuan (acc) dari dinas terkait, program *Double Track* akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pihak SMAN 1 Tugu mengungkapkan bahwa antusiasme siswa pada program ini di tahun 2023 yang merupakan tahun ke – 5 persentasenya sebesar 85%. Di angkatan-angkatan sebelumnya persentase antusiasme siswa lebih tinggi yaitu 95%. Penurunan persentase tersebut disebabkan oleh efek pandemi covid-19. Sedangkan pada SMAN 1 Panggul persentase antusiasme siswa sebesar 80%. Meskipun antusiasme siswa terhadap program *Double Track* di SMA Negeri se kabupaten Trenggalek sempat mengalami naik turun namun upaya terus dilakukan untuk memperbaiki dan memastikan kesuksesan program tersebut.

Evaluasi pada program ini dilakukan dengan memperhatikan hasil yang telah dicapai oleh alumni, peningkatan jumlah siswa baru yang memilih sekolah tersebut, dan peningkatan jiwa kewirausahaan siswa. Saran diberikan untuk meningkatkan efektivitas program dengan melakukan evaluasi terhadap dokumen perencanaan, pemasaran program, dan memberikan pelajaran tentang marketing kepada siswa.

Pihak SMAN 1 Panggul mengatakan melalui wawancara bahwa program *Double Track* yang diterapkan di SMAN 1 Panggul saat ini dinilai memiliki tingkat efektivitas yang baik. Namun, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan efektivitas tersebut. Pertama, dokumen perencanaan yang ada masih belum tersedia secara lengkap. Ketersediaan dokumen perencanaan yang komprehensif sangat penting karena dapat membantu dalam pengelolaan dan koordinasi program, sehingga program dapat dijalankan dengan lebih terstruktur dan efisien. Kedua, strategi pemasaran yang digunakan oleh SMAN 1 Panggul dalam mempromosikan program *Double Track* ini masih belum maksimal. Strategi pemasaran yang efektif memerlukan

perencanaan yang matang dan terarah, yang saat ini masih dirasa kurang.

Sedangkan pihak dari SMAN 1 Tugu mengatakan program *Double Track* yang dijalankan oleh SMAN 1 Tugu telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan dana hibah dari Dinas Provinsi Jawa Timur dan pengelolaan oleh ITS, program ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa serta guru untuk memberikan yang terbaik. Namun, kendala pendanaan menjadi batu sandungan yang tidak bisa diabaikan. Meskipun ada semangat yang tinggi dari semua pihak, kekurangan dana ini menghambat ekspansi dan pengembangan program lebih lanjut. Kekurangan dana ini berdampak pada berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas, pengembangan kurikulum, hingga pelatihan guru. SMAN 1 Tugu sangat berharap bahwa di masa depan akan ada peningkatan dukungan finansial yang dapat membantu mengatasi tantangan ini. Dengan tambahan dana yang cukup, SMAN 1 Tugu tidak hanya akan mempertahankan program *Double Track* yang ada, tetapi juga memperluas cakupannya, sehingga lebih banyak siswa dapat merasakan manfaatnya. Dukungan ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi komunitas sekolah dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Program *Double Track* diukur keberhasilannya dalam meningkatkan citra pendidikan melalui minat siswa dalam berwirausaha. Meskipun terdapat kendala dalam pendanaan, antusiasme siswa dan guru sangat baik, dan hasil yang dicapai juga memuaskan. Program ini telah terbukti sangat efektif dan bermanfaat dalam membekali siswa dengan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka, serta membantu meningkatkan citra pendidikan di lingkungan sekolah.

Implementasi program *Double Track* pada objek ini melibatkan pembagian fokus jurusan setiap tahunnya. SMAN 1 Panggul menitikberatkan pada tata boga dan tata rias, sedangkan SMAN 1 Tugu menghadirkan tata boga, TKR (Teknik Kendaraan Ringan), dan multimedia. Proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Nickels dkk., 1997). Program *double track* di kedua sekolah tersebut memberikan dampak positif dalam

mengembangkan keterampilan siswa serta meningkatkan peluang karir dan kewirausahaan. Jika dikaitkan dengan pendapat Lutfi & Churiyah (2023) yang menyatakan tujuan program SMA *Double Track*, yaitu memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa, memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki, memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan, dan mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan disetiap unit sekolah. Tujuan program Program SMA *Double Track* yaitu memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa, memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih, menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki, memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan, dan mendorong terbentuknya model praktek pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan disetiap unit sekolah

Pelaksanaannya dilakukan secara intensif dengan jadwal pelatihan setiap hari Jumat-Sabtu selama satu semester dengan total 120 jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi Kelompok Usaha Sekolah (KUS) untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek dan kewirausahaan. Kendala-kendala yang dihadapi perlu ditangani secara serius agar program *double track* dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif serta memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi para siswa. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya modal, keterbatasan alat, dan jadwal yang padat, upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna memastikan kesuksesan program *Double Track*. Iswan (2018) menyatakan adanya hubungan yang positif antara jiwa kewirausahaan dengan problematika pendidikan di Indonesia terutama dalam hal pembiayaan atau keuangan. Setidaknya kewirausahaan dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, inovasi, serta efisiensi demi tercapainya tujuan pendidikan Menurut narasumber, program *Double Track* memiliki manfaat yang besar, tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga dalam membentuk jiwa kewirausahaan dan

memberikan kontribusi positif terhadap citra pendidikan sekolah.

Iswan (2018) mengungkapkan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan fenomena dilapangan yang menyatakan peran kepala sekolah sangat besar dalam pelaksanaan program. Mereka memiliki tanggung jawab dalam menyusun rencana pelatihan, memantau pelaksanaannya, dan mengawasi pengadaan bahan dan peralatan yang diperlukan. Selain itu, para trainer, fasilitator, dan petugas administrasi juga ikut serta dalam mendukung berbagai aspek program tersebut.

Pelaksanaan kegiatan *Double Track* dilakukan di luar jam pelajaran reguler. Ruang yang digunakan untuk pelatihan bidang multimedia berada di laboratorium komputer dan menggunakan fasilitas komputer yang tersedia di ruangan tersebut. Sementara itu, bidang tata boga belum memiliki ruangan sendiri sehingga menggunakan laboratorium fisika dan masih menyewa peralatan yang diperlukan. Upaya sekolah dalam pengadaan peralatan yang memadai sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Putu Sudira, yang menyatakan bahwa untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang sesuai, diperlukan peralatan yang cocok dengan kebutuhan dan yang biasa digunakan dalam dunia usaha dan industry (Ridhwanah & Werdiningsih, 2022). Langkah-langkah pelaksanaan program *Double Track* dimulai dengan melakukan penjarangan peserta menggunakan angket minat siswa, diikuti dengan seleksi wawancara, dan pengajuan proposal ke Dinas Pendidikan provinsi. Materi pelatihan disampaikan dalam dua kali pertemuan sebelum dilakukan praktek, dengan pendekatan yang berbasis praktek dan proyek serta menggunakan sistem pembelajaran berbasis Kelompok Usaha (KUS).

Berdasarkan hasil temuan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah dkk., 2022) tentang pelaksanaan program *Double Track* pada SMA di Banyuwangi. Pada tahapan pelaksanaannya dimulai dengan melakukan penjarangan peserta menggunakan angket minat siswa hingga memberikan materi praktek. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuningsih, 2022) juga menyatakan hasil temuan yang sama dalam implementasi program *Double Track* di SMAN 1 Sambit Ponorogo yang menyatakan bahwa pembelajaran program *Double Track* mampu meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.

Sebab dalam kegiatan pembelajaran ini selain memberikan keterampilan dalam mengelola berbagai makanan dan mendesain grafis juga terdapat pemberian teori tentang berwirausaha yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan pemberian pembelajaran tersebut membuat siswa mengetahui dalam mengolah berbagai jenis makanan serta cara memasarkan produk hasilnya. Selain itu siswa juga mengetahui keuntungan menjadi wirausaha dan membuat siswa senang serta tertarik untuk berwirausaha.

Program *Double Track* juga memiliki evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan. Evaluasi merupakan komponen krusial dan suatu tahap yang harus ditempuh oleh para tenaga pendidikan untuk mengukur keefektifan suatu pembelajaran. Selanjutnya disebutkan menurut Ralph Tyler evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan seberapa jauh, berkaitan dengan apa, dan bagian tujuan pendidikan mana yang sudah tercapai (Suharsimi, 2009). Evaluasi sendiri yang dapat dilakukan untuk mengukur apakah program *Double Track* bagi siswa memiliki dampak yang baik atau tidak pun memiliki metode pengukuran yang berbeda-beda antara satu institusi dengan yang lainnya. Pada penelitian oleh Saputra (2022) menyebutkan terdapat dua tahapan evaluasi yang dilakukan yaitu menggunakan Ujian CBT untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi bagi yang dilakukan oleh pusat secara serentak di Jawa Timur Ujian Praktik untuk mengukur kemampuan siswa. Pada Uji Praktik dilakukan dengan tim penilaian pusat datang ke sekolah dan trainer yang memiliki kewajiban untuk menilai. Tentunya program *Double Track* yang dikelola oleh institusi lain pun bisa jadi memiliki perbedaan dalam mengukur evaluasi mereka. Sedangkan kedua model evaluasi tadi nantinya akan direkap dan dilaporkan pada Monitoring Evaluasi (Monev) yang diselenggarakan pada waktu tertentu untuk mengukur apakah program *Double Track* sudah bagus. Dari fenomena lapangan adapun evaluasi yang harus dilakukan yaitu perlu disempurnakannya dokumen perencanaan guna meningkatkan pengelolaan program secara lebih terstruktur dan efisien, strategi pemasaran yang digunakan saat ini masih belum optimal dan kurang efektif karena kurangnya arahan dan perencanaan yang terarah. Dengan demikian, haruslah dilakukan pengarah dan perencanaan yang lebih terarah, pendanaan merupakan aspek penting dalam menjalankan program *Double Track*. Saat ini, program tersebut didanai melalui dana hibah dari Dinas Provinsi Jawa Timur,

namun masih mengalami kendala karena keterbatasan dana. Dengan demikian haruslah ada pendanaan yang lebih optimal.

Evaluasi program ini melibatkan analisis terhadap prestasi alumni, peningkatan jumlah pendaftar baru, serta pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Saran diberikan untuk meningkatkan kinerja program dengan mengevaluasi dokumen perencanaan, strategi pemasaran, dan menyelenggarakan pelajaran tentang pemasaran kepada siswa. Keberhasilan program *Double Track* diukur dengan minat siswa dalam berwirausaha untuk meningkatkan citra pendidikan. Kendati mengalami kendala pendanaan, namun semangat siswa dan guru tinggi, dan pencapaian hasil yang memuaskan. Program ini telah terbukti efektif dan bermanfaat dalam memberdayakan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka, serta meningkatkan reputasi pendidikan di lingkungan sekolah.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari artikel di atas adalah bahwa program *Double Track* di SMAN 1 Panggul dan SMAN 1 Tugu di Kabupaten Trenggalek telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kompetensi siswa serta memperkuat citra pendidikan sekolah. Melalui pembagian fokus jurusan setiap tahunnya, program ini berhasil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan akademis sesuai minat dan bakat mereka. Meskipun menghadapi kendala seperti terbatasnya dana, kurangnya peralatan, dan jadwal yang padat, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program.

Peran kepala sekolah, trainer, fasilitator, dan petugas administrasi sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Langkah-langkah implementasi yang meliputi penjaringan peserta, seleksi wawancara, pengajuan proposal, dan pelaksanaan program dengan pendekatan berbasis praktek dan proyek telah terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan kewirausahaan.

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur keberhasilannya, dengan memperhatikan prestasi alumni, jumlah pendaftar baru, dan pertumbuhan jiwa kewirausahaan siswa. Saran diberikan untuk meningkatkan kinerja program melalui evaluasi dokumen perencanaan, strategi pemasaran, dan

penyelenggaraan pelajaran tentang pemasaran kepada siswa. Meskipun menghadapi kendala pendanaan, antusiasme siswa dan guru tinggi, dan hasil yang dicapai memuaskan, menunjukkan bahwa program *double track* telah berhasil memberdayakan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka dan meningkatkan reputasi pendidikan di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Alfiah, N., Siska, A. I., & Kareja, N. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dalam Program *Double Track* pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(2), 230–236.
- Iswan. (2018). *Manajemen Pendidikan Kewirausahaan*. Rajawali Pers.
- Lutfi, & Churiyah, M. (2023). Perumusan Strategi Pelatihan “SMA *Double Track*” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 22–35.
- Nickels, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. (1997). *Understanding Business*.
- Osei-Owusu, B. 2021. Retrospective Assessment Of The Successes And Challenges Of *Double Track* System In Senior High Schools In Sekyere Central District Of Ghana. *British Journal Of Education*, 9.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur,”
- Ridhwanah, A. M., & Werdiningsih, W. (2022). Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan di SMA Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Edumanagerial*, 1(1), 35–46.
- Saputra, N. (2022). Kebijakan Pendidikan Berbasis *Double Track*: Bagaimana Posisi Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 27–39
- Suharsimi, A. (2009). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuningsih, W. D. (2022). Implementasi Program *Double Track* dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo). IAIN PONOROGO.